

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN MINOR INJURY PADA PEKERJA MUDA DI PROYEK PEMBANGUNAN X KOTA SEMARANG

FAWWAZ TAUFIQURROHMAN-25000121130169
2024-SKRIPSI

Kelompok pekerja muda memiliki risiko untuk mengalami kecelakaan kerja lebih tinggi dibandingkan pekerja yang berusia lebih tua. Hal tersebut diakibatkan perkembangan psikis, kurangnya pelatihan K3, rendahnya pengawasan, dan bekerja pada pekerjaan berisiko tinggi seperti sektor konstruksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *minor Injury* pada pekerja muda di Proyek Pembangunan X Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini merupakan pekerja muda di proyek pembangunan X Kota Semarang dengan sample berjumlah 32 pekerja yang diperoleh menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minor injury, angket stres kerja *Occupational Stress Inventory-Revised* (OSI-R), angket pelatihan K3, dan angket supervisi. Berdasarkan data yang didapatkan, mayoritas responden tergolong stres kerja tingkat sedang sebesar 68.8%, pelatihan K3 tingkat sedang sebesar 65.6%, supervisi tingkat sedang 68.8% dan sebanyak 78.1% responden pernah mengalami *minor injury*. Analisis uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja ($p\text{-value} = 0.017$), pelatihan K3 ($p\text{-value} = 0.005$), supervisi ($p\text{-value} = 0.011$) dengan kejadian *minor injury*. Penelitian ini memberikan saran bagi perusahaan untuk melakukan edukasi mengenai stres kerja, melaksanakan pelatihan K3 secara rutin, dan melakukan pengawasan melalui intensitas yang lebih baik ataupun dengan memanfaatkan teknologi.

Kata kunci : *minor injury*, stres kerja, pelatihan K3, supervisi